

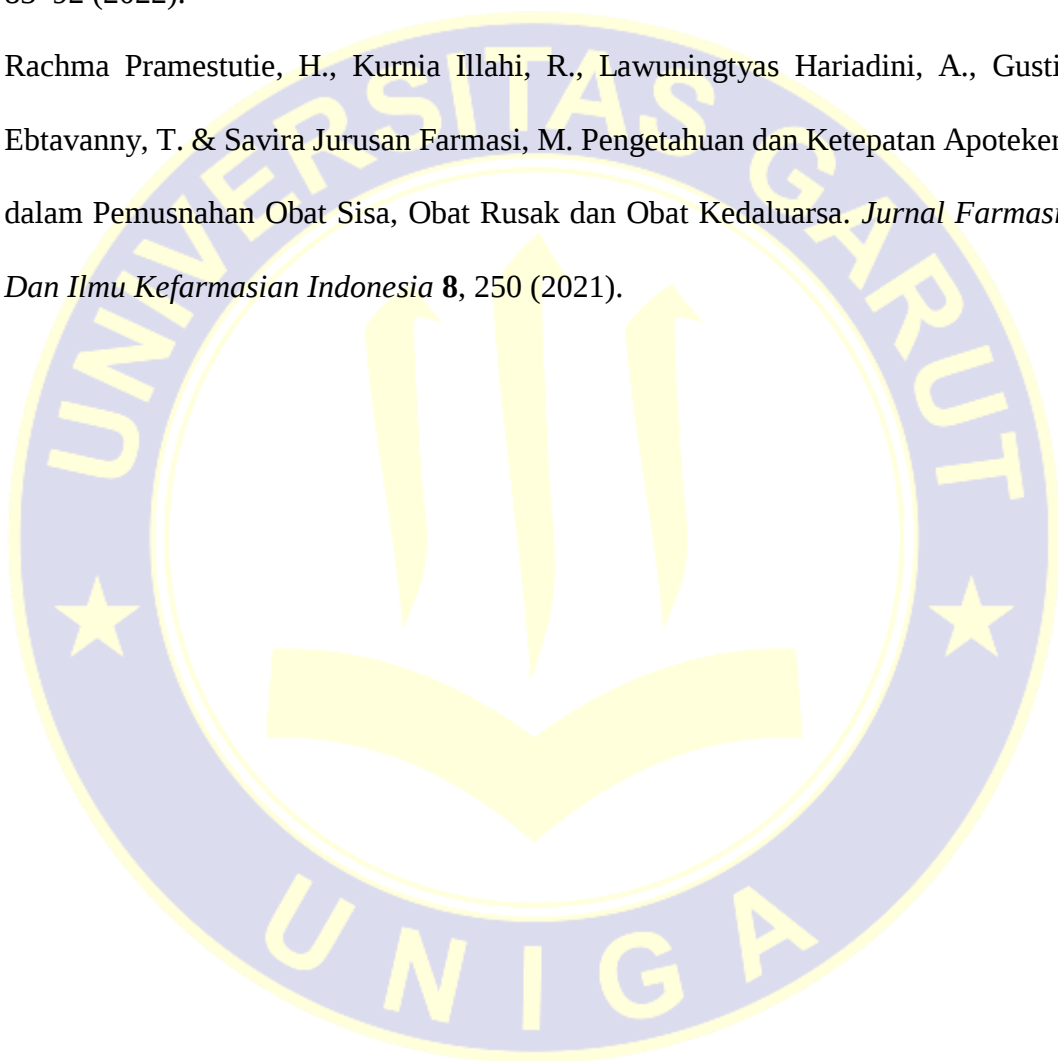
DAFTAR PUSTAKA

1. Permentkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. (2016).
2. Mukaddas, A. & Sulaiman Zubair, M. apotek Pendidikan Tadulako: Implementasi Pharmaceutical Care secara Profesional Pada Lingkungan Farmasi Komunitas. *Desember* **24**, 865 (2018).
3. Supardi, S., Yuniar, Y. & Sari, I. D. Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Beberapa Kota Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 152–159 (2020) doi:10.22435/jpppk.v3i3.3177.
4. Permenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. (2021).
5. Komalawati, V. Responsibilities Of Pharmascist In Drug Service with Prescription. *POROS HUKUM PADJADJARAN* (2020) doi:10.23920/jphp.
6. Fickri, D. Z. Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Alergi Dengan Aktif Chlorampheniramine Maleate (CTM). *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika* **1**, (2018).
7. Kwando, R. R. Pemanfaatan Peran Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian Terkait frekuensi Kehadiran Apoteker Di Apotek Di Surabaya Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* **3**, (2014).
8. Suprianto, A. & Matsea, A. A. F. Rancang_Bangun_Aplikasi_Pendaftaran_Pasi. **7**, (2018).
9. Musiam, S., Hamidah, M. & Kumalasari, E. *Penetapan Kadar Siklamat Dalam Sirup Merah Yang Dijual Di Banjarmasin Utara*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* vol. 1 (2016).

10. Badan Pengawasan Obat Dan Makanan. Penjelasan BPOM RI Tentang Ssirup Obat Untuk Anak Di Gambia, Afrika Yang Terkontaminasi Dietilen Glikol Dan Etilen Glikol. *BADAN POM 12 oktober*
<https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/155/Penjelasan-BPOM-RI-Tentang-Sirup-Obat-Untuk-Anak-Di-Gambia--Afrika-Yang-Terkontaminasi-Dietilen-Glikol-Dan-Etilen-Glikol.html> (2022).
11. Hutagaol, E. V. *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016*. vol. 2 (2017).
12. Pranandari, R. & Supadmi, W. *Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis RSUD Wstes Kulon Progo Risk Factors Cronic Renal Failureon Hemodialysis Unit In RSUD Wates Kulon Progo*. Tahun vol. 11 (2015).
13. Drs.H.Rostina Sundayana, M. Pd. *Statistika Penelitian Pendidikan*. (ALPABETA, 2016).
14. Pramiyati, T. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Jurnal SIMETRIS* **8**, (2017).
15. Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* Antasari Press Banjarmasin 2011. (2011).
16. Hasanah, H. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. (2016) doi:10.21580/at.v8i1.1163.

17. Gandhi, B. S., Megawaty, D. A. & Alita, D. Aplikasi Monitoring Dan Penentuan Peringkat Kelas Menggunakan Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 2, 54–63 (2021).
18. DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL, S., Alfansyur, A. & Artikel, R. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. 5, 146–150 (2020).
19. Imron, A. Pilihan Media Promosi Kesehatan Berdasarkan Kategori Generasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1, 478–485 (2022).
20. disk.es.jabarprov.go.id. Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan . *disk.es.jabarprov.go.id* <https://disk.es.jabarprov.go.id/tentangkami/tupoksi#:~:text=Kepala%20Dinas%20memyai%20tugas%20pokok,tugasnya%20berdasarkan%20ketentuan%20peraturan%20perundangan> (2022).
21. Yuniar, Y., Sasanti Handayani & Rini. *Kepuasan Pasien Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek The Satisfaction of National Health Insurance Program's Patients On Pharmaceutical Services in Pharmacy*. (2016).
22. Smith, L., Leggett, C. & Borg, C. Administration of medicines to children: a practical guide. *Aust Prescr* 45, 188–192 (2022).
23. Ayu Wandita, G. *et al. Di India Dan Inggris*. vol. 18 (2020).
24. Arafah, R. & Fadhilah, M. Pengaruh Prilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Paracetamol Syrup Pasca Penarikan Obat PT.Afifarma Oleh BPOM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntan* 7, (2023).

25. Permenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. (2016).
26. Nurfitria, R. S., Rasyidin, K., Hartini, N. N. S. M. & Anggriani, A. Praktek Pengelolaan dan Pemusnahan Limbah Obat pada Sarana Pelayanan Farmasi Komunitas Wilayah Bandung Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* **21**, 83–92 (2022).
27. Rachma Pramestutie, H., Kurnia Illahi, R., Lawuningtyas Hariadini, A., Gusti Ebtavanny, T. & Savira Jurusan Farmasi, M. Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* **8**, 250 (2021).



LAMPIRAN 1

KUESIONER WAWANCARA

A. Regulasi

1. Apakah ibu/bapak mengetahui tentang penarikan obat sirup oleh BPOM?
2. Dari mana ibu/bapak memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?
3. Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA?
4. Apa yang menjadi tindakan pertama ibu/bapak setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?
5. Bagaimana pendapat ibu/bapak sebagai apoteker terkait penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?

B. Pengaruh atau dampak terhadap pasien

6. Berapa jumlah korban yang diakibatkan oleh sirup yang mengandung EG dan DG?
7. Selain kematian, apa saja dampak yang akan dialami pasien jika mengonsumsi obat sirup tersebut?
8. Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?

**LAMPIRAN 1
(LANJUTAN)**

9. Bagaimana tindakan yang dilakukan apoteker jika ada pasien yang ingin membeli obat sirup?
10. Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?

C. Manajemen Mutu

11. Apa saja yang termasuk dalam proses perencanaan persediaan obat di apotek ini?
12. Bagaimana perencanaan kedepannya setelah adanya kasus penarikan obat sirup?
13. Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?
14. Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluwarsa di apotek ini?
15. Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?

LAMPIRAN 2**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN APOTEKER APOTEK****OTISTA**

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI WAWANCARA APOTEKER DI KLINIK UTAMA
BUNDA ALYA



LAMPIRAN 4**DOKUMENTASI WAWANCARA AOPTEKER DI APOTEK KOMBI**

LAMPIRAN 5**DOKUMENTASI WAWANCARA APOTEKER DI APOTEK GARUT**

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI WAWANCARA APOTEKER DI APOTEK KIMIA

FARMA



LAMPIRAN 7

HASIL VERBATIM RESPONDEN 1

A. Identitas responden

1. Nama responden : Apt. Lisma Naila
2. Usia : 23 tahun
3. Jenis kelamin : perempuan

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 15 april 2023 (10.30 – 11.00)
2. Tempat : Apotek Otista Garut

C. Keterangan

1. IR : *interviewer* (peneliti)
2. IE : *interview* (responden)
3. W1 : wawancara 1
4. S1 : subjek 1
5. B 1-4 : baris 1-4

Tabel V.1

Hasil Verbatim Responden 1

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	IR	Assalamualaikum wr,wb perkenalkan nama saya Fanny Firmansyah dari Fakultas FMIPA Uniga jurusan S1 Farmasi sekarang saya sedang menyusun skrpisi dengan judul Peran Apoteker Di Klinik Dan Di Apotek Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM) jadi saya ingin mewawancarai bapak/ibu sebagai subjek saya, baik bapak/ibu boleh perkenalkan diri bapak/ibu...	<i>Opening</i> dan Identitas (W1, S1, B1-4)
2	IE	Ya, Nama Saya Lisma Naila	
3	IR	Untuk poin yang akan ditanyakan ada 3 poin yaitu tentang regulasi, pengaruh atau dampak kepada pasien, manajemen mutu.	
4	IR	Langsung saja kepada pertanyaan pertama tentang regulasi	
5	IR	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang isu penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	Point Regulasi (W1, S1, B5-12)

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel V.1
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		sirup yang mengandung EG saja tapi dari sejak dulu sekiranya ada obat yang harus ditarik dari pabrik atau supplier atau informasi dari BPOM melakukan penarikan sesuai alur informasi baik dari PBF atau POM langsung	
7	IR	Dari mana ibu/bapak memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?	
8	IE	Dari suplayer atau PBF ada juga langsung dari BPOM nya jadi biasanya ga harus dari POM langsung, jadi kalau tidak ada informasi langsung dari POM, biasanya dari PBF melalui suplayernya atau kiriman melalui via wa bahwa batch tertentu harus ditarik baik semuanya atau per batch	
9	IR	Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA?	
10	IE	Tentu saja sudah, kemarin dinas datang ke sini melakukan pembinaan, jadi untuk pembinaan itu dilakukan secara rutin dari dinas tidak pada saat terjadi kasus sirup yang menyebabkan GGA saja. Untuk pembinaannya sudah rutin apalagi Ketika terjadi kasus sirup yang menyebabkan GGA tentunya dinas melakukan pengecekan.	
11	IR	Apa yang menjadi tindakan pertama ibu/bapak setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?	
12	IE	Mengikuti aturan saja, misalkan harus ditarik ya kita melakukan penarikan, tindakan pertamanya kita pasti memisahkan obat itu, jadi dikarantina dari obat yang lainnya karena sudah ada informasi ditarik nanti PBF kan yang akan mengambil berdasarkan rincian obat-obat yang harus ditariknya, Ketika kita sudah pisahkan Ketika PBF mau ngambil kita tinggal menyerahkan yang sudah dipisahkan tadi.	

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel V.1
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
13	IR	Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?	Point Pengaruh atau Dampak Kepada Pasien (W1, S1, B13-18)
14	IE	Jadi kita kasih informasi kalau disini kita print obat-obat yang boleh dan yang tidak bolehnya, jadi kita kasih informasi didepan berupa brosur kita tempel di dekat etalase jadi Ketika pasien menanyakan bahwa obat ini sudah bisa atau belum nah kita bisa tunjukkan tapi kita harus sudah paham mana obat yang bisa dijual dan yang tidak bisa, jadi misalkan kalau obat itu bisa jadi kita informasikan bahwa ini sudah rilis dari bpom sudah bisa digunakan Kembali, tapi Ketika obat itu mengandung cemaran kita pastikan ke konsumennya meyakinkan bahwa mohon maaf obat ini sedang dilakukan penarikan obat tidak bisa digunakan lagi.	
15	IR	Bagaimana tindakan yang dilakukan apoteker jika ada pasien yang ingin membeli obat sirup?	
16	IE	Kalau secara umum sirup itu memang masih diperbolehkan yah kita kasih tapi misalkan kalau obat sirup sudah ada pernyataan dari pom nya tidak boleh digunakan kita kasih informasi saja atau kasih alternatif lain misalkan pake racikan obat yang memang boleh dijual di apotik kaya parasetamol itu kan boleh tapi dalam bentuk sediaan lain.	
17	IR	Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?	
18	IE	Kalau misalkan merasa cocok dengan obat yang tidak boleh diedarkan, tetap saja kita kasih pengertian ke pasiennya bahwa ini memang tidak diperbolehkan dijual diapotik karena sudah ada penarikan dan sebagainya tetapi kalau misalkan yang sirupnya boleh kita	

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel V.1
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		kasih aja, ini kan kalau konteksnya tidak boleh tapi pasien benar-bener atau ngotot udah ngerasa cocok dengan obat itu kita kasih atau alternatif lain untuk dicoba dulu barangkali pasiennya mau.	
19	IR	Apa saja yang termasuk dalam proses perencanaan persediaan obat di apotek ini?	Point Manajemen Mutu (W1, S1, B19-27)
20	IE	Kalau untuk yang terjadi sekarang sejak sirup itu muncul kita lebih mengurangi atau meminimalisir, kalau kita stok banyak kan konsumen karena ada informasi tentang sirup tidak boleh dikonsumsi karena ada cemaran dll itukan membuat ragu-ragu jadi kita tidak stok banyak jadi kita turunkan hampir 50% - 70% perencanaan dan pengadaan sirupnya tidak bisa seperti biasa sebelum adanya kasus sirup ini.	
21	IR	Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?	
22	IE	Tentu saja bahwa memang pengadaan disini sangat terpengaruh sama informasi sirup bahwa konsumen misalkan kalau sirup tidak boleh jadi seolah olah semua sirup yang tidak boleh, padahalkan tidak semuanya bahwa obat yang dikonsumsi itu berbahaya hanya beberapa item yang tidak boleh bahkan satu item bukan semuanya hanya berdasarkan batch, jadi satu merek itu per batch aja jadi merek lain bisa digunakan karena asumsi masyarakat itu semua sirup mengandung cemaran jadi kita bisa apa, jadi solusinya kita yang mengurangi sampe benar-benar konsumen sekarang atau masyarakat meyakini bahwa sirup yang disini sudah diyakini bebas cemaran padahal kan pom juga sudah menginformasikan tidak semuanya.	

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel V.1
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
23	IR	Lanjut ke pertanyaan selanjutnya	
24	IR	Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa di apotek ini?	
25	IE	Kalau alur pemusnahan obat rusak, obat kadaluarsa atau obat yang harus penarikan itu, jadi sebenarnya sama cuman bedanya itu nanti di pemusnahannya kalau alur pertamanya sama dikarantina dan dipisahkan, jadi misalnya ada obat yang kadaluarsa atau mau ditarik dan dimusnahkan kita pisahkan terlebih dahulu dari etalase, sudah dikarantina nanti di ruang karantina kita pisahkan lagi mana obat yang mau ditarik dan mana yang mau dimusnahkan, yang mau ditarik nanti di bawa ke PBF kalau yang mau dimusnahkan kita lakukan proses pemusnahannya, kalau misalkan yang tablet kita gerus terlebih dahulu lalu diencerkan, kalau disini ada spiteng terpisah dari wc umum ada khusus limbah B3 nya jadi dibuang kesitu kalau yang sirup kita buka dulu tutup botolnya terus kemasannya kita buka juga takut ada penyalahgunaan nanti obat kadaluarsa dijual lagi setelah dibuka kemudian diencerkan airnya kita buang ke tempat pembuangan yang khusus limbah B3	
26	IR	Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?	
27	IE	Kalau kasus seperti ini kita tidak bisa menduga bahkan mungkin kalau mau mengantisipasi kita ga bisa dari awal tapi kalau kita sudah dapat informasi bahwa sirup itu tidak boleh alternatifnya satu kita ganti kesediaan lain, misalnya butuh ibuprofen kita cari aja ibuprofen anak yang bisa buat anak tapi kalau untuk bayi harus ke dokter spesialis jadi diperbanyak sediaan yang boleh dijual. Selain itu paling kita kasih lagi alternatif lain	

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel V.1
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		kaya vitamin kita bingung masa mau digerus kan sediannya juga ada yang salut selaput ga boleh digerus kita kasih madu aja atau herbal yang boleh dijual di apotek yang memang terstandar yang ada pom nya	
28	IR	Baik ibu terimakasih atas waktu dan informasinya	<i>Closing</i> (W1, S1, B28-31)
29	IE	Iya, sama sama	
30	IR	Wassalamualaikum wr,wb	
31	IE	Waalaikumsalam wr,wb	

LAMPIRAN 8

HASIL VERBATIM RESPONDEN 2

D. Identitas responden

4. Nama responden : Yogi Rahman N
 5. Usia : 30 Tahun
 6. Jenis kelamin : Laki-Laki

E. Waktu dan tempat wawancara

3. Waktu : 08 Mei 2023 (15.00-15.30)
 4. Tempat : Klinik Utama Bunda Alya

F. Keterangan

6. IR : *interviewer* (peneliti)
 7. IE : *interview* (responden)
 8. W2 : wawancara 2
 9. S2 : subjek 2
 10. B 1-4 : baris 1-4

Tabel V.2

Hasil Verbatim Responden 2

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	IR	Assalamualaikum wr,wb senin tanggal 08 Mei 2023 perkenalkan nama saya Fanny Firmansyah dari Fakultas FMIPA Uniga Jurusan S1 Farmasi sekarang saya sedang menyusun skripsi dengan judul Peran Apoteker di Klinik dan di Apotek Kabupaten Garut terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup yang Dilakukan Pemerintah (BPOM) jadi saya ingin mewawancarai bapak/ibu sebagai subjek saya, baik bapak/ibu boleh perkenalkan diri bapak/ibu...	<i>Opening</i> dan identitas (W2, S2, B1-4)
2	IE	Ya, Nama Saya Yogi Rahman Nugraha, saya dipercaya sebagai apoteker penanggung jawab di instalasi farmasi klinik utama bunda alya	
3	IR	Untuk poin yang akan ditanyakan ada 3 poin yaitu tentang regulasi, pengaruh atau dampak kepada pasien, manajemen mutu	
4	IR	Langsung saja kepada pertanyaan pertama tentang regulasi	

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

**Tabel V.2
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
5	IR	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang isu penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	Point Regulasi (W2, S2, B5-14)
6	IE	Yah tau	
7	IR	Dari mana ibu/bapak memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?	
8	IE	Yang pertama pada era digital seperti ini tentunya yang pertama dari media sosial, yang kedua juga dari industri farmasi karena kebetulan saya ada beberapa industri farmasi yang masuk dan tentunya obat ada di saya.	
9	IR	Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA?	
10	IE	Yang pertama sebelum ke pengecekan dinas kesehatan setempat sudah melakukan himbauan terhadap organisasi profesi tidak hanya terhadap apoteker saja namun bidang lain sudah, yang kedua untuk pengecekan secara langsung dari dinas kesehatan itu tidak ada dikarenakan hanya beberapa apotek saja untuk di kabupaten garut akan tetapi saya mendapatkan himbauan surat edaran yang bertanda tangan oleh kepala dinas kesehatan kabupaten garut.	
11	IR	Apa yang menjadi tindakan pertama ibu/bapak setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?	

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

**Tabel V.2
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
12	IE	Okeh yang pertama adalah mengecek obat-obat yang tersedia di klinik saya terutama waktu itu golongan obat paracetamol yang muncul pertama kali dan sangat viral, sehingga saya mengecek untuk golongan obat paracetamol dan juga saya koordinasi dengan pihak salesman atau divisi marketing dari industri farmasi tersebut. Awal awal memang masih aman, namun setelah ada surat edaran maka tindakan saya sementara tidak menjual terlebih dahulu untuk sediaan obat sirup tersebut.	
13	IR	Bagaimana pendapat ibu/bapak sebagai apoteker terkait penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	
14	IE	Kalau disini ada dua aspek yah menurut saya. Yang pertama adalah aspek dari bisnis, kalau sirup tuh perbandingan harga dengan tablet tuh jauh satu sirup katakana lah bisa mencapai dua puluh ribu untuk golongan paracetamol yang patennya sedangkan paracetamol paten yang tablet itu beda jauh harganya tentunya dengan kebijakan waktu kejadian ini terjadi penurunan omset. Yang kedua dari aspek keamanan untuk kesehatan tentunya itu sangat baik ya, Ketika dilakukan penarikan oleh industri atau BPOM ini karena itu demi keamanan dan pemastian mutu juga terhadap pasien pasien.	
15	IR	Berapa jumlah korban yang diakibatkan oleh sirup yang mengandung EG dan DG?	Point Pengaruh atau Dampak Kepada Pasien (W2, S2, B15-24)
16	IE	Untuk di Indonesia untuk anak-anak itu kisaran 20% kalau tidak salah yah, nah untuk di garut itu hanya 3 setahu saya yang diketahui, tapi ga tau kejadiannya waktu kapan.	

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

**Tabel V.2
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
17	IR	Selain kematian, apa saja dampak yang akan dialami pasien jika mengonsumsi obat sirup tersebut?	
18	IE	Yang pertama jika mengonsumsi obat sirup yang terkontaminasi etilen glikol dan juga dietil glikol yang pertama adalah kerusakan terhadap ginjal yang disebut gagal ginjal akut, nah lebih dalam nya lagi jika gagal ginjal akut nya tidak diantisipasi maka terjadi kematian.	
19	IR	Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?	
20	IE	Yang pertama, karena memang ada beberapa pasien yang berkunjung ke klinik dia agak kebingungan untuk sediaan sirup tersebut, karena sewajarnya anak-anak itu familiar dengan obat sediaan sirup dibandingkan dengan tablet maka dia agak riskan, agak repot ketika anaknya lagi sakit kemudian diberikan obat yang berbentuk selain sirup, memang ada alternatif seperti sediaan serbuk tapi dalam penggunaannya lebih memerlukan tahapan dibandingkan sirup, sirup kan lebih simple sedangkan serbuk dia harus penggunaan pelarutan juga dan bahkan ketika setelah dua bulan terjadi penarikan itukan semua sediaan sirup ditarik atau tidak diperbolehkan dijual nah salah satu yang menjadi dampak kepada pasien itu adalah pemanis, nah waktu tidak diperjualkan sementara beralih ke sediaan tablet yang diubah menjadi sediaan serbuk secara peracikan, nah itu kan ketika minum awalnya itu dia menggunakan pelarut pemanis yang berbentuk sirup nah ketika itu ditarik juga atau tidak dijualkan Kembali justru pasien lebih ribet gitu kan sehingga ada ketakutan juga, dan apalagi masyarakat awam dia kalau	

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel V.2
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		anaknya sakit bingung juga pengobatannya jadi otomatis dia harus ke dokter.	
21	IR	Bagaimana tindakan yang dilakukan apoteker jika ada pasien yang ingin membeli obat sirup?	
22	IE	Yang pertama untuk pas waktu tidak diperbolehkan dulu kita berikan edukasi dahulu yah bahwa sediaan yang sirup untuk sementara tidak boleh dijual terlebih dahulu dikarenakan untuk memastikan keamanan nya dulu bukan berarti semua sediaan sirup itu akan mengakibatkan keracunan atau GGA yah, tapi ini diinformasikan bahwa sementara waktu ini obat sediaan sirup itu sedang diteliti oleh BPOM dalam hal pemastian keamanan nya dulu, mungkin kalau memang di itu masih ada alternatif dikasih obat sediaan lain.	
23	IR	Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?	
24	IE	Yah kalau ini jelas saya melakukannya karena memang di klinik sayah banyak pasien anak juga yang pertama adalah memberikan pengertian dan edukasi mengenai obat sirup jadi saya membandingkan antara mmudharat dan pemanfaatan nya atau kekurangannya , pada hari itu kekurangan dari sediaan sirup itu yang booming atau gosip-gosip semua sediaan sirup itu mengandung etilen glikol, nah maka pasien ini saya kasih edukasi bahwa sediaan alternatif lain seperti tablet jika diberikan terhadap bayi atau anak balita masih bisa diberikan dalam bentuk serbuk dan dosisnya bisa disetarakan juga yah, ketika dia kebutuhannya sirup diberikan dosis nya satu takar mengandung 20 mg makan sediaan tablet itu bahkan lebih mudah, yah di	

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel V.2
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		buat satu kali minumnya 120 mg, nah kemudian selain itu diberikan juga panduan untuk cara penggunaan obat tablet yang bisa sebetulnya diubah menjadi sediaan serbuk, nah kalau di beli di apotek atau di instalasi farmasi itu bisa langsung di racik akan tetapi kalau buat pasien dia yang hanya membeli obat dan ternyata penggunaanya agak sulit untuk tablet maka kita berikan sebuah panduan untuk merubah obat tablet menjadi serbuk.	
25	IR	Bagaimana perencanaan kedepannya setelah adanya kasus penarikan obat sirup?	Point Manajemen Mutu (W2, S2, B25-32)
26	IE	Kedepanya pada saat penarikan itu kita lebih mengadakan obat yang bersifat alternatif sediaan tablet, jadi yang awalnya saya katakanlah contoh seperti obat pusing, obat demam, atau obat nyeri yang biasanya saya sediakan sirup dengan berbagai macam jenisnya maka saya sediakan dari berbagai macam tablet. Baik tidak hanya untuk demam saja tapi seperti alergi atau alergi, obat batuk flu saya langsung mengadakan obat-obat yang bersifat sediaan tablet.	
27	IR	Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?	
28	IE	Yah tentunya sangat berpengaruh, contohnya seperti ini Ketika dikatakan bahwa ini bermula dari paracetamol yang terkontaminasi tapi efeknya menjadi semua sediaan sirup ada di klinik saya obat untuk kebutuhan khusus seperti epilepsi. Obat epilepsi kebetulan sediaan yang dibutuhkan adalah sediaan sirup tidak ada alternatif maka itu sangat berpengaruh terhadap kami karna	

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

**Tabel V.2
(Lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
		setelah konsultasi dengan dokter itu masih boleh diberikan tapi Ketika saya mau beli order barang ke salesman itu tidak dikirim padahal itu obat yang sangat dibutuhkan untuk penyakit khusus seperti epilepsi.	
29	IR	Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa di apotek ini?	
30	IE	Alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa yang pertama kita disisihkan terlebih dahulu setiap bulan nya, dan setiap bulan nya kita mengecek apakah ada yang kadaluarsa atau rusak kemudian kita simpan dulu di tempat transit,kalau saya sih di klinik ada sebuah dus yang dikhususkan untuk obat-obat yang kadaluarsa dan yang rusak kemudian dicatat terlebih dahulu nama obatnya jumlah beserta nomor batch nya dicatat, setelah itu kami tunggu dalam satu periode satu tahun nah setelah itu kami langsung musnahkan dan dibuat berita acaranya. Nah khusus yang sirup karena kebetulan kami ada IPAL pengolahan limbah maka kita satukan yah dengan IPAL tersebut akan tetapi untuk yang seperti tablet kita belum ada pengolahan limbah B3 tapi kita sudah bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu termasuk alkes-alkes dan BMHP bahan medis habis pakai itu kita simpan di limbah B3 kemudian dalam satu periode itu ada yang mengambil pihak ketiga dan dimusnahkan dan terakhir kita dibuat berita acaranya	
31	IR	Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?	
32	IE	Yah yang pertama perlunya koordinasi antara bidang profesi baik itu apoteker, farmasi dengan keperawatan, farmasi dengan kedokteran bahkan farmasi dengan	

LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)

Tabel V.2
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
32	IE	kebidanan, supaya Ketika kita memberikan edukasi kepada pasien mereka juga sama memberikan edukasi ke pasien, nah kemudian kita juga sudah banyak alternatif bahwa banyak sediaan-sediaan bentuk yang lain yang bisa diberikan ke anak-anak, kalau untuk dewasa mungkin tidak ada masalah karena umumnya dewasa bisa minum tablet, kapsul, kaplet, nah sedangkan masalahnya untuk bayi tentunya bayi akan ada kesulitan untuk meminum tablet makan di alternatifkan di bikinkan dalam bentuk sediaan lain salah satunya adalah sediaan serbuk dan kemudianantisipasi yang lainnya bahwa ketika ada obat yang diduga mengakibatkan efek yang seperti ini yang fatal maka perlu kesadaran juga bagi apotekernya kadang ketika contoh hal ketika apotekernya dia butuh omset sediaan sirupnya dia terpaksa dijual mungkin itu juga harus ada koordinasi antara profesi itu.	
33	IR	Baik bapa/ibu terimakasih ibu/bapa atas waktu dan informasinya	<i>Closing</i> (W2, S2, B33-36)
34	IE	Iya, sama sama	
35	IR	Wassalamualaikum wr,wb	
36	IE	Waalaikumsalam wr,wb	

LAMPIRAN 9

HASIL VERBATIM RESPONDEN 3

G. Identitas responden

7. Nama responden : Ani Ira Suryani
 8. Usia : 30
 9. Jenis kelamin : Perempuan

H. Waktu dan tempat wawancara

5. Waktu : 09 Mei 2023 (20.00 – 20.30)
 6. Tempat : Apotek Kombi

I. Keterangan

11. IR : *interviewer* (peneliti)
 12. IE : *interview* (responden)
 13. W3 : wawancara 3
 14. S3 : subjek 3
 15. B 1-4 : baris 1-4

Tabel V.3
 Hasil Verbatim Responden 3

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	IR	Assalamualaikum wr,wb perkenalkan nama saya Fanny Firmansyah dari Fakultas FMIPA Uniga Jurusan S1 Farmasi sekarang saya sedang menyusun skripsi dengan judul Peran Apoteker di Klinik dan di Apotek Kabupaten Garut terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup yang Dilakukan Pemerintah (BPOM) jadi saya ingin mewawancarai ibu sebagai subjek saya, baik ibu boleh perkenalkan diri bapak/ibu...	<i>Opening</i> dan identitas (W3, S3, B1-4)
2	IE	Nama saya Ani Ira Suryani apoteker penanggung jawab apotek kombi	
3	IR	Untuk poin yang akan ditanyakan ada 3 poin yaitu tentang regulasi, pengaruh atau dampak kepada pasien dan manajemen mutu.	
4	IR	Langsung saja kepada pertanyaan pertama tentang regulasi	
5	IR	Apakah ibu mengetahui tentang penarikan obat sirup oleh BPOM?	Point Regulasi (W3, S3, B5-14)
6	IE	Ya saya mengetahui	

**LAMPIRAN 9
(LANJUTAN)**

**Tabel V.3
(lanjutan)**

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
7	IR	Dari mana ibu memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?	
8	IE	Yang pertama itu dari surat edaran dari dinas kesehatan, kemudian dari IAI, kemudian dari BPOM juga, jadi dari BPOM lalu ke dinkes terus ke IAI.	
9	IR	Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA? pemerintah?	
10	IE	Untuk selama ini mah dari dinas kesehatan belum ada pengecekan ke apotek, untuk kalau dari polres ada, kalau untuk dari dinas tuh belum ada.	
11	IR	Apa yang menjadi tindakan pertama ibu setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?	
12	IE	Yang pertama dilakukan kita menyetop tidak menjual obat-obat sediaan sirup, jadi kita menempelkan pengumuman bahwa kita tidak menjual sediaan sirup.	
13	IR	Bagaimana pendapat ibu sebagai apoteker terkait penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	
14	IE	Kalau menurut saya yah untuk penarikan obat sirup yang mengandung Etilen Glikol dan Dietil Glikol ini sebenarnya selama ini BPOM kemana saja, menurut saya tidak setuju secara pribadi selama ini kan dari dulu sudah bertahun-tahun sediaan sirup beredar kenapa baru sekarang sekarang ketahuan nya, selama ini kemana aja BPOM. Terus juga kan sebelum di distribusikan ke pasaran kan ada pengecekan dulu apakah sediaan ini mengandung EG atau DEG dengan kadar sekian kenapa bisa lolos gitu, kalau menurut saya.	

LAMPIRAN 9
(LANJUTAN)

Tabel V.3
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
15	IR	Selain kematian, apa saja dampak yang akan dialami pasien jika mengonsumsi obat sirup tersebut?	Point Pengaruh atau Dampak Kepada Pasien (W3, S3, B15-22)
16	IE	Kalau untuk dampak selain kematian, atau gagal ginjal akut untuk selama ini belum ada secara signifikan jadi saya gagal ginjal akut saja, tapi itu juga katanya bisa berdampak ke paru-paru, kemudian otak, dan hati tapi itu juga belum secara signifikan harus melakukan penelitian lebih lanjut lagi.	
17	IR	Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?	
18	IE	Yang pertama pasien itu memang kaget juga yah terus juga ada yang ngotot dan tidak setuju, bahwa saya mah dari dulu juga sudah mengonsumsi ini tuh anak saya masih hidup, setelah kita kasih pengertian bahwa efek samping nya berbahaya baru mereka mengerti dan tidak nantikan nya dengan alternatif lain, baru mereka mengerti.	
19	IR	Bagaimana tindakan yang dilakukan apoteker jika ada pasien yang ingin membeli obat sirup?	
20	IE	Yang pertama balik lagi ke yang awal cukup memberikan edukasi saja.	
21	IR	Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?	
22	IE	Balik lagi kita memberikan edukasi kepada pasien kemudian kita kasih alternatif obat lain seperti obat tablet atau dengan obat-obat sediaan kaya tradisional, kita juga menganjurkan sebaiknya ke dokter nanti dokter yang meresepkan diganti dengan obat pulpis.	

LAMPIRAN 9
(LANJUTAN)

Tabel V.3
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
23	IR	Apa saja yang termasuk dalam proses perencanaan persediaan obat di apotek ini?	Point Manajemen Mutu (W3, S3, B23-32)
24	IE	Kalau dalam proses perencanaan ini biasa secara umum kita menggunakan dua metode kita dilihat dari obat-obat yang fast moving, kemudian dilihat dari banyaknya resep yang datang kesini dokter itu menggunakan obat apa saja, baru kita mengadakan perencanaan untuk persediaan obat	
25	IR	Bagaimana perencanaan kedepannya setelah adanya kasus penarikan obat sirup?	
26	IE	Untuk kedepan nya selama ini kita menyetok obat-obat selain obat tablet sediaan sirup juga kita stoknya tidak banyak banyak paling banyak itu hanya untuk satu minggu karena kita nyetok setiap hari, jadi kalau misalnya dilihat dari yang fast moving nih ada berapa lagi baru kita mengadakan pengadaan, jadi stok obatnya tidak banyak banyak, cukup seminggu saja.	
27	IR	Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?	
28	IE	Sangat-sangat mempengaruhi, yang pertama omset menurun yah, sangat mempengaruhi dengan adanya penarikan obat, sama kebanyakan pasien tuh kalau untuk anak-anak kepengen yang sirup karena pertama sediaan nya mudah di berikan kepada anak-anak di bandingkan yang tablet atau yang puyer, kalau yang puyer mah lebih terasa pahit nya, kalau sirup mah tidak.	
29	IR	Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa di apotek ini?	

LAMPIRAN 9
(LANJUTAN)

Tabel V.3
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
30	IE	Kalau untuk pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa untuk obat biasa tuh kita hanya asisten apoteker disaksikan sayah juga kemudian kita membuatkan berita acara, jadi untuk pemusnahannya disesuaikan dengan sediaan obat nya misalnya kapsul tablet cara pemusnahannya dibakar, sediaan sirup di buang cairanya, kalau misalkan narkotik dan psikotropik biasa harus ada saksi dari dinas kesehatan baru di bikin berita acara, tapi selama ini mah kita belum ada kalau untuk narkotik dan psikotropik. Terus juga kalau untuk obat biasa kita juga sistemnya ke pbf sebelum ada yang kadaluarsa atau yang rusak kita ada perjanjian dulu, misal ini exp dekat nih jaminan nya apa gitu kalau kata pbf di retur aja kita retur.	
31	IR	Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?	
32	IE	Kembali yang tadi untuk persediaan obat sirupnya kita menyediakan dalam stok yang sedikit saja.	
33	IR	Baik ibu terimakasih atas waktu dan informasinya	<i>Closing</i> (W3, S3, B33-36)
34	IE	Iya, sama sama	
35	IR	Wassalamualaikum wr,wb	
36	IE	Waalaikumsalam wr,wb	

LAMPIRAN 10

HASIL VERBATIM RESPONDEN 4

J. Identitas responden

10. Nama responden : Nia kurnia Hidayat
 11. Usia : 39 Tahun
 12. Jenis kelamin : Laki-Laki

K. Waktu dan tempat wawancara

7. Waktu : 10 Mei 2023 (08.00-09.00)
 8. Tempat : Apotek Garut

L. Keterangan

16. IR : *interviewer* (peneliti)
 17. IE : *interview* (responden)
 18. W4 : wawancara 4
 19. S4 : subjek 4
 20. B 1-5 :

Tabel V.4

Hasil Verbatim Responden 4

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	IR	Assalamualaikum wr,wb Hari Rabu 10 Mei 2023 perkenalkan nama saya Fanny Firmansyah dari Fakultas FMIPA Uniga Jurusan S1 Farmasi sekarang saya sedang menyusun skripsi dengan judul Peran Apoteker di Klinik dan di Apotek Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM) jadi saya ingin mewawancarai bapak/ibu sebagai subjek saya, baik bapak/ibu boleh perkenalkan diri bapak/ibu...	
2	IE	Nama saya Apoteker Nia kurnia hidayat S.Si saya Apoteker penanggung jawab di Apotek Garut	
3	IR	Untuk poin yang akan ditanyakan ada 3 poin yaitu tentang regulasi, pengaruh atau dampak kepada pasien dan manajemen mutu.	
4	IR	Langsung saja kepada pertanyaan pertama tentang regulasi	

LAMPIRAN 10
(LANJUTAN)

Tabel V.4
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
5	IR	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang penarikan obat sirup oleh BPOM?	
6	IE	Mengetahui pas awal karena di media juga sudah ramai terus organisasi IAI Garut dengan cepat menginformasikan	
7	IR	Dari mana ibu/bapak memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?	
8	IE	Pas awal karena di media juga sudah ramai terus organisasi IAI Garut dengan cepat menginformasikan	
9	IR	Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA? pemerintah?	
10	IE	Sudah, kalau saya rentang waktu dua hari sudah datang dari dinas kesehatan, kepolisian	
11	IR	Apa yang menjadi tindakan pertama ibu/bapak setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?	
12	IE	Sesuai instruksi dari Dinkes juga dari IAI kami di sini memisahkan obat yang di curigai adanya EG dan DEG, obat yang mengandung cemaran itu antara lain dipisahkan langsung jadi dengan peringatan di sana ke karyawan di sini tolong ini jangan dulu di jual di pisah dulu	
13	IR	Bagaimana pendapat ibu/bapak sebagai apoteker terkait penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	
14	IE	Mungkin ada pengaruh media juga yang bikin rame seharusnya atau normalnya tinggal di kasih selebaran tolong obat ini ditarik, tapi kalau ini tidak langsung polisi datang, sidak, kelihatannya kita melakukan kejahatan, paling cukup lumayan kaget apalagi pas pertama kan pengumuman nya semua sirup, semua sirup jangan di jual kan jadi bingung terus saya jualan apa kalau begitu.	

LAMPIRAN 10
(LANJUTAN)

Tabel V.4
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
15	IR	Lanjut ke pertanyaan tentang pengaruh atau dampak terhadap pasien	
16	IR	Berapa jumlah korban yang diakibatkan oleh sirup yang mengandung EG dan DG?	
17	IE	Kalau yang saya ketahui untuk Apotek Garut sendiri tidak ada, cuman kehati-hatian saja atau kewaspadaan yaudah saya pisahkan terus saya ikuti anjuran dari sana saja, distop nama item nya	
18	IR	Selain kematian, apa saja dampak yang akan dialami pasien jika mengonsumsi obat sirup tersebut?	
19	IE	Setahu saya efeknya tidak langsung yah ngga akut tidak gimana, jujur saja saya juga nggak benar-benar mengetahui gimana yang terjadi kalau benar-bener mengonsumsi, jangankan orang lain anak saya kalau sakit yah dulu dikasih Termorex, Babycook, semuanya juga pernah coba alhamdulillah sehat-sehat aja	
20	IR	Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?	
21	IE	Banyak kejadian cuman pasien datang cuman sekedar nanya, sirup yang aman apa? Saya sebagai nakes disini ga berani nunggu terus nunggu info selanjutnya, info terbaru mana yang sudah boleh di jual mana yang sudah lulus, belum berani mengasih	

LAMPIRAN 10
(LANJUTAN)

Tabel V.4
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
22	IR	Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?	
23	IE	Paling saya ganti dengan obat yang kandungannya sama tapi udah lolos, alternatif, bisa juga kalau disini saya ada praktek dokter yaudah saranin ke dokter saja biar lebih enak, silahkan biar bagi-bagi tugas, nanti dokter yang ngeresepin, resep datang ke apotek lebih aman selain apoteker juga mengawasi	
24	IR	Lanjut ke pertanyaan selanjutnya tentang manajemen mutu	
25	IR	Apa saja yang termasuk dalam proses perencanaan persediaan obat di apotek ini?	
26	IE	Kalau persediaan otomatis obat yang dicurigai mengandung EG dan DEG itu saya stop nggak ada proses pemesanan lagi yang Ada kami retur alhamdulillah PBF juga tidak ada masalah, menerima	
27	IR	Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?	
28	IE	Pasti sangat berpengaruh rata-rata pasien juga malah ganti sediaan yang tabletnya aja	
29	IR	Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa di apotek ini?	

LAMPIRAN 10
(LANJUTAN)

Tabel V.4
(lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
30	IE	Kalau pemusnahan biasanya dilihat dulu golongannya, ada golongan Narkotik, Psikotropik wajib disaksikan oleh pihak terkait atau Dinas Kesehatan yang mewakili , kalau misalkan obatnya obat keras biasa apalagi Cuma obat bebas, bebas terbatas dimusnahkan disini saja di saksikan oleh saya dibantu oleh TTK satu orang proses pemusnahannya sesuai dengan bentuk sediaan misalkan untuk sirup yang mudah larut cukup kita buang ke kloset kalau misalkan tablet tablet biasa kita bongkar dulu dari kemasannya langsung di gerus sebelum dibuang, pokoknya gimana caranya agar tidak disalahgunakan karena takut ketemu sama orang-orang yang tidak bertanggung jawab	
31	IR	Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?	
32	IE	Karena sekarang jamanya era digital kita lebih aktif melihat di media-media soalnya dari pada surat datang kayaknya lebih cepat di media sosial, jadi kita lebih siap pada saat ada pemeriksaan, kaya kemarin saja pak ada pemeriksaan kita sudah pisahin semuanya ya sudah tidak ada apa-apa, jadi antisipasinya lebih cepat, yang datang juga ada polres, wakil bupati juga cuma memastikan aja, paling kita kemarin di suruh melengkapi jangan menjual obat sirup untuk sementara dikasih brosur	
33	IR	Baik bapa/ibu terimakasih ibu/bapa atas waktu dan informasinya	
34	IE	Iya, sama sama	
35	IR	Wassalamualaikum wr,wb	
36	IE	Waalaikumsalam wr,wb	

LAMPIRAN 11

HASIL VERBATIM RESPONDEN 5

M. Identitas responden

13. Nama responden : Wahyu Fitriantoro Putra
 14. Usia : 31 Tahun
 15. Jenis kelamin : Laki-Laki

N. Waktu dan tempat wawancara

9. Waktu : 08 Juni 2023 (13.30-14.30)
 10. Tempat : Apotek Kimia Farma

O. Keterangan

21. IR : *interviewer* (peneliti)
 22. IE : *interview* (responden)
 23. W5 : wawancara 5
 24. S5 : subjek 5
 25. B 1-5 :

Tabel V.5

Hasil Verbatim Responden 5

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	IR	Assalamualaikum wr,wb Kamis 08 Juni 2023 perkenalkan nama saya Fanny Firmansyah dari Fakultas Fmipa Uniga Jurusan S1 Farmasi sekarang saya sedang menyusun skripsi dengan judul Peran Apoteker di Klinik dan di Apotek Kabupaten Garut terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup yang Dilakukan Pemerintah (BPOM) jadi saya ingin mewawancarai bapak/ibu sebagai subjek saya, baik bapak/ibu boleh perkenalkan diri bapak/ibu...	
2	IE	Nama saya Apoteker Wahyu Fitriantoro Putra saya disini sebagai apoteker penanggung jawab di Apotek Kimia Farma	
3	IR	Untuk poin yang akan ditanyakan ada 3 poin yaitu tentang regulasi, pengaruh atau dampak kepada pasien dan manajemen mutu.	

LAMPIRAN 11
(LANJUTAN)

Tabel V.5
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
4	IR	Langsung saja kepada pertanyaan pertama tentang regulasi	
5	IR	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang penarikan obat sirup oleh BPOM?	
6	IE	Sudah mengetahui	
7	IR	Dari mana ibu/bapak memperoleh informasi tentang isu penarikan obat sirup oleh BPOM?	
8	IE	Dari media sosial, cuman officialnya kan kami apotek komunitas ada namanya divisi service yang ada di kantor pusat di Jakarta, itu yang menginfokan ke semua Kimia Farma se Indonesia kalau ada isu penarikan obat sirup	
9	IR	Sudahkah dinas kesehatan melakukan pengecekan di apotek ini setelah adanya isu obat sirup yang menyebabkan GGA? pemerintah?	
10	IE	Tidak lama dari isu yang beredar dua sampai tiga minggu sudah ada dinas kesehatan yang datang, mungkin lebih ke sidak ke apotek untuk melakukan pemeriksaan	
11	IR	Apa yang menjadi tindakan pertama ibu/bapak setelah mendengar adanya kasus obat sirup yang menyebabkan GGA?	
12	IE	Untuk tindakan pertama sesuai dengan instruksi, kita juga ada instruksi dari kantor pusat untuk obat-obat sirup itu kita langsung karantina, jadi kalau di Kimia Farma itu ada istilah swalayan Farmasi dimana tempat obat bebas itu kita pajang supaya pasien lebih leluasa dalam memilih obat, cuman kita itu karantina kita masukan kedalam dus, pokoknya sudah kita tidak pajang lagi di depan	
13	IR	Bagaimana pendapat ibu/bapak sebagai apoteker terkait penarikan obat sirup yang dilakukan oleh BPOM?	

LAMPIRAN 11
(LANJUTAN)

Tabel V.5
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
14	IE	Menurut saya karena kita ada kepalanya dinas terkait instansi yang membawahi kita karena ada instruksi untuk penarikan dan tidak di jual untuk sementara sampai mereka melakukan penelitian alangkah baiknya di ikuti dulu baiknya	
15	IR	Lanjut ke pertanyaan selanjutnya tentang pengaruh atau dampak terhadap pasien	
16	IR	Berapa jumlah korban yang diakibatkan oleh sirup yang mengandung EG dan DG?	
17	IE	Kalau jumlah korbannya saya belum tahu pasti mungkin nanti di cek lagi	
18	IR	Selain kematian, apa saja dampak yang akan dialami pasien jika mengonsumsi obat sirup tersebut?	
19	IE	Waktu itu selama isunya masih dalam penelitian, apakah itu sumbernya dari EG dan DEG intinya kita harus lebih proaktif dalam mencari informasi	
20	IR	Bagaimana respon pasien setelah mengetahui bahwa obat sirup tidak bisa dijual untuk sementara waktu?	
21	IE	Responya ada yang mempertanyakan ada yang mungkin responya kebingungan, secara swamedikasi ada Ketika anaknya yang kondisinya langsung membeli obat yang biasa mereka beli sementara kalau untuk anak itu pilihan utamanya karena untuk secara umur, dosis, sediaan mungkin pilihan utamanya sirup, ada yang mempertanyakan harus bagaimana kalau anaknya tiba-tiba sakit	
22	IR	Bagaimana tindakan yang dilakukan apoteker jika ada pasien yang ingin membeli obat sirup?	

LAMPIRAN 11
(LANJUTAN)

Tabel V.5
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
23	IE	Kita imbau karena ada official dari BPOM kita informasikan bahwa sediaan sirup itu memang belum bisa diperjual bebaskan dulu sampai nanti ada pengumuman selanjutnya, jadi kalau membeli obat itu ada di peruntukan untuk anaknya mungkin disarankan sih karena jalur satu-satunya mungkin sediaan nya itu sediaan racikan jadi diimbau saja untuk berobat ke dokter, karena sediaan di bawah dua tahun tuh harus di cocokan dari berat badan, tinggi badan dll	
24	IR	Bagaimana apoteker menangani pasien yang sudah merasa cocok dengan obat sirup yang sering dibeli atau dikonsumsi?	
25	IE	Balik lagi di informasikan, ada suratnya dari Kemenkes dari BPOM diinstruksikan untuk tidak menjual terlebih dahulu, kalau ada yang memaksa kita kembalikan lagi ke pedoman benar-benar official imbauan dari BPOM tidak boleh di perjualkan terlebih dahulu	
26	IR	Apa saja yang termasuk dalam proses perencanaan persediaan obat di apotek ini?	
27	IE	Tentunya di sini kombinasi secara konsumsi ada, epidemiologi ada, pareto, ABC (abjad) semuanya kombinasi kalau di Kimia Farma, dan berdasarkan histori Sembilan puluh hari kebelakang	
28	IR	Bagaimana perencanaan kedepannya setelah adanya kasus penarikan obat sirup?	
29	IE	Jadi karena kita itu by sistem jadi secara sistem itu memang dari kantor pusat memfasilitasi untuk barang-barang sirup itu secara stok secara master barang itu di lock, jadi sudah otomatis by sistem kita itu sudah otomatis tidak bisa memesan obat-obat yang sediaan nya sirup saling menjaga pasti di distributor seharusnya tidak melayani pembelian sediaan obat sirup.	

LAMPIRAN 11
(LANJUTAN)

Tabel V.5
(Lanjutan)

NO	IR/IE	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
30	IR	Apakah kasus ini mempengaruhi pengadaan obat sirup di apotek ini?	
31	IE	Pasti karena disini pengadaanya berdasarkan histori Sembilan puluh hari kebelakang yang mana waktu itu tetap berjalan, sedangkan kita penjualan tidak dikelompokan pasti berpengaruh, ibaratnya yang kita butuh sepuluh atau lima belas botol misalkan pasti seiring berjalanya waktu karena tidak ada penjualan pasti kebutuhanya jadi berkurang	
32	IR	Bagaimana alur pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa di apotek ini?	
33	IE	Pastinya kita koordinasi dengan dinas terkait, untuk Apotek ini baru tahun ini antara bulan Maret sampai April kita melakukan pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa	
34	IR	Apa saja persediaan antisipasi yang disediakan untuk menghadapi kasus seperti ini di masa mendatang?	
35	IE	Intinya kita tetap proaktif karena kita sudah ada badan yang menaungi ada regulasi yang mengikat jadinya kita harus proaktif terhadap informasi yang ada jangan sampai kita itu ketinggalan atau istilah nya udah ada informasi A tapi di lapangan kita tidak mengetahui begitu kurang lebih	
36	IR	Baik bapa/ibu terimakasih ibu/bapa atas waktu dan informasinya	
37	IE	Iya, sama sama	
38	IR	Wassalamualaikum wr, wb	
39	IE	Waalaikumsalam wr,wb	

LAMPIRAN 12

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN APOTEK OTISTA

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisma Nalla
Usia : 23
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Cimuncang 47/06 Desa Jalakurug Kec. Bayungbung Kab. Garut.

Telah mendapat penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul **"Peran Apoteker Di Klinik Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM)"**

" yang dibuat oleh:

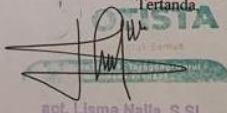
Nama : Fanny Firmansyah
Institusi : Fakultas MIPA Universitas Garut

Saya setuju dan menyadari bahwa data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian saya mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi yang saya berikan dari peneliti.

Saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan, memperkenalkan alat bantu untuk merekam atau mendokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, 15 April 2023

Tertanda


apt. Lisma Nalla, S.Si.,
(.....)
*Nama jelas

LAMPIRAN 13

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN KLINIK UTAMA BUNDA

ALYA

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Yogi Rahman N*
Usia : *30*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Alamat : *Korp. Mandala Sudirman Residence Bldg-105*

Telah mendapat penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Peran Apoteker Di Klinik Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM)"

" yang dibuat oleh:

Nama : Fanny Firmansyah
Institusi : Fakultas MIPA Universitas Garut

Saya setuju dan menyadari bahwa data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian saya mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi yang saya berikan dari peneliti.

Saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan, memperkenankan alat bantu untuk merekam atau mendokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, *5 Mei* 2023
Tertanda,
[Signature]
Yogi R.N
(.....)
*Nama jelas

LAMPIRAN 14**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN APOTEK KOMBI**

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Ira Suryani
Usia : 30 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat :

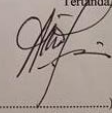
Telah mendapat penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Peran Apoteker Di Klinik Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM)"

" yang dibuat oleh:

Nama : Fanny Firmansyah
Institusi : Fakultas MIPA Universitas Garut

Saya setuju dan menyadari bahwa data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian saya mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi yang saya berikan dari peneliti.

Saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan, memperkenankan alat bantu untuk merekam atau mendokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, 09 Mei 2023
Tertanda

(.....)
*Nama jelas

LAMPIRAN 15

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN APOTEK KIMIA FARMA

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ap. Wahyu Triantoro Putra, Sfarm
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jln. Cimanuk no. 11 A, Garut

Telah mendapat penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Peran Apoteker Di Klinik Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM)"

" yang dibuat oleh:

Nama : Fanny Firmansyah
Institusi : Fakultas MIPA Universitas Garut

Saya setuju dan menyadari bahwa data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian saya mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi yang saya berikan dari peneliti.

Saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan, memperkenankan alat bantu untuk merekam atau mendokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, 8 Juni 2023
Tertanda,


Ap. Wahyu Triantoro
* Nama jelas

LAMPIRAN 16

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN AOPTEK GARUT

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apt. Nia Kurnia Hidayat, S.Si
 Usia : 30
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Apotek Garut (Jl. A. Yani No. 40 Garut)

Telah mendapat penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul **"Peran Apoteker Di Klinik Kabupaten Garut Terhadap Kebijakan Penarikan Obat Sirup Yang Dilakukan Pemerintah (BPOM)"**

" yang dibuat oleh:

Nama : Fanny Firmansyah
 Institusi : Fakultas MIPA Universitas Garut

Saya setuju dan menyadari bahwa data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian saya mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi yang saya berikan dari peneliti.

Saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan, memperkenalkan alat bantu untuk merekam atau mendokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, 10 Mei 2023
 Tertanda,


 apt. Nia Kurnia Hidayat, S.Si.
SIPA 50311500515004 RTREK-0000012021
 Nama jelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENNTITAS DIRI

Nama : Fanny Firmansyah
 Tempat, tanggal Lahir : Bandung, 10 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Kp. Cikondang Rt 003 Rw 010 Ds. Ibun
 Kec. Ibun Kab. Bandung Prov. Jawa Barat
 Email : fannyfirmansya830@gmail.com



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Nama sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun Masuk	Tahun Lulus
SD	SDN Batusirap	2007	2013
SMP	MTS Man'baulhuda	2013	2016
SMA	SMK Bhakti Kencana Majalaya	2016	2019
Perguruan Tinggi	Universitas Garut	2019	2023

III. PENGALAMAN ORGANISASI

Wakil Ketua UKM Futsal	FMIPA Universitas Garut	2020--2021
Anggota Volli	SMK Bhakti Kencana Majalaya	2016-2019
Anggota Futsal	SMK Bhakti Kencana Majalaya	2016-2019
Anggota Volli	MTS Man'baulhuda	2013-2016
Anggota Futsal	MTS Man'baulhuda	2013-2016